

Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah

Diah Ayu Prabandari¹, Ahmad Supriyanto¹, Ahmad Yusuf Sobri¹, Rahmat Fadhli²

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, DIY, Indonesia

Corresponding Author: Diah Ayu Prabandari (e-mail: prabandaridiahayu@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kegiatan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Keabsahan data dicapai dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat yaitu WhatsApp dan surat formal. Langkah kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasilnya yaitu citra sekolah yang baik serta terbangunnya komunikasi positif antara sekolah dengan masyarakat. Kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu kesibukan orang tua siswa.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, hubungan masyarakat, strategi humas

Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs

Abstract: *The purpose of this study is to describe public relations activities aim to increasing community participation. This research applied qualitative research methods. The research was conducted at An-Nur Junior High School Bululawang, Malang Regency. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. The data analysis technique followed the Miles and Huberman qualitative data analysis model. The validity of the data is achieved by triangulation of the data. The results showed that community involvement in school activities was carried out through routine and incidental activities. The media used to communicate were WhatsApp and formal letters. The activity steps carried out include program planning and implementation. The results were a good school image and the establishment of positive communication between the school and the community. The obstacle faced by schools in increasing community participation is that most parents are busy with their job.*

Keywords: *community participation, public relations, public relations strategy*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk menghasilkan generasi penerus bangsa. Oakes et.al. (2018) mengatakan pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengubah dunia. Seiring dengan perubahan zaman, pendidikan senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya berbagai inovasi dalam lembaga pendidikan. Contoh, saat ini telah berkembang berbagai lembaga pendidikan baru serta program-program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti *boarding school*. Lembaga pendidikan tersebut perlu menjalin komunikasi dengan baik untuk mendapatkan dukungan masyarakat.

Komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat merupakan upaya menginformasikan merupakan bagian dari kegiatan hubungan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk membangun citra lembaga pendidikan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai suatu lembaga pendidikan tersebut (Benty & Gunawan, 2015; Faridah, 2020). Menginformasikan mengenai kegiatan di sekolah juga diharapkan dapat menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman bagi peserta didik (Tajik & Wali, 2020).

Hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat perlu dikelola. Pengelolaan ini merupakan proses mengelola komunikasi terkait keikutsertaan anggota komunitas sekolah dalam pelaksanaan fungsi manajemen (Lewis, Kim & Bey, 2011; Zaini, dkk, 2012; Benty & Gunawan, 2015). Pengelolaan hubungan masyarakat menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai perangkat tetapi juga sebagai bagian dari aktivitas yang dilakukan sekolah (Valentini, 2020). Masyarakat juga akan memiliki kesadaran bahwa ketika meeka tidak berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, mereka tidak dapat mengontrol kebijakan sekolah yang ada (Takyi, Anin & Asuo, 2013).

Komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat termasuk orang tua murid merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang dibutuhkan pendidikan. (Hakim, 2019). Kim (2009) menegaskan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah berpengaruh pada keberhasilan akademik dan juga penyesuaian psikososial yang positif. Keterbukaan dalam setiap pelaksanaan program di sekolah juga berdampak pada citra sekolah yang kemudian berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Tujuan humas sekolah yaitu menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan masyarakat untuk memperoleh kepercayaan dan citra positif sehingga partisipasi masyarakat dalam program sekolah meningkat. Manajemen humas

di sekolah dilakukan berdasarkan tahapan perencanaan, implementasi serta evaluasi (Karimah, 2022).

Program hubungan sekolah dan masyarakat membantu sekolah mendapatkan dukungan ketika melaksanakan berbagai kegiatan. Program kerja hubungan sekolah dan masyarakat dapat (1) meningkatkan partisipasi, dukungan dan bantuan konkret masyarakat; (2) menimbulkan dan membangkitkan rasa tanggungjawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien; (3) mengikutsertakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah; (4) menegakkan dan mengembangkan suatu citra yang menguntungkan bagi sekolah. Partisipasi masyarakat merupakan kerja sama dari berbagai pihak baik lembaga pendidikan dan non pendidikan yang mendukung kegiatan sekolah (Imron & Sumarsono, 2017). Berbagai jenis pendidikan mulai dari yang berbasis pondok hingga *boarding school* tentu memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat. *Boarding school* memiliki ciri tersendiri dibandingkan sekolah lainnya. Sekolah ini menyediakan tempat tinggal untuk siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) An-Nur merupakan sekolah berbasis pondok yang terbilang masih tradisional. Sebagai sekolah yang berbasis pondok, kegiatan pendidikan masih berjalan seperti sekolah lain pada umumnya. Sekolah ini dipimpin oleh seorang Kyai yang menjadi pengambil keputusan dalam seluruh aktivitas sekolah. Sosok kyai dalam SMP An-Nur tidak dapat dipungkiri memiliki daya tarik tersendiri sehingga menambah minat pendaftar di SMP An-Nur. Meskipun sekolah ini memiliki konsep yang cukup unik, SMP An Nur dengan segala potensinya terus berupaya dan berinovasi dalam mengembangkan lembaganya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, langkah-langkah kegiatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, hasil adanya kegiatan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, serta kendala pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian metode kualitatif yaitu menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Metode penelitian kualitatif yang digunakan ini dinilai cocok digunakan untuk meneliti kondisi

atau situasi objek penelitian. Penelitian dilakukan di SMP An-Nur Bululawang, Kabupaten Malang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bagian humas dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses kegiatan dan manajemen kegiatan humas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Studi dokumentasi dilakukan melalui analisis dokumen-dokumen kegiatan humas. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber/data. Triangulasi sumber/data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Cara ini dilakukan dengan mengecek setiap temuan yang didapatkan melalui wawancara kemudian disesuaikan dengan temuan observasi lingkungan dan analisis dokumen. Selanjutnya data dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan menyederhanakan data kasar yang didapatkan dari catatan lapangan peneliti. Proses ini juga dilakukan pengkodean pada data serta membuang data yang dinilai tidak diperlukan. Penyajian data diartikan mengumpulkan informasi dan menyusun informasi yang didapatkan dari catatan penelitian, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan bertujuan untuk menggambarkan secara garis besar data-data yang sudah didapatkan pada proses sebelumnya (menyimpulkan).

III. HASIL

3.1 Kegiatan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Sebagai upaya dalam mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang humas (Waka Humas) sebagai bagian yang bertugas menjalin hubungan dengan pihak luar secara sengaja mengadakan beberapa kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat khususnya wali santri. Selain itu, Waka Humas dalam membangun kedekatan dengan wali santri selalu berupaya menginformasikan berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan dari waka kurikulum yang menyatakan bahwa setiap ada kegiatan maka wali kelas sesegera mungkin menginformasikan

kepada wali santri melalui grup *WhatsApp* (WA). Hal ini tertian pada kutipan wawancara berikut.

“di sini misalkan kita ada kegiatan kita langsung arahkan wali kelas untuk mengirim pesan WA grup para orangtua. Jadi misalkan kayak kemarin kita sedang bangun masjid, ya kita langsung *share* ke grup WA. Nanti ada yang ngasih bantuan seikhlasnya mereka. Ada yang menyumbang uang ataupun material” (WK-002)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan rutin yang diadakan di SMP An-Nur dengan melibatkan masyarakat meliputi pengajian umum, tumpengan untuk kelas, santunan anak yatim dan dhuafa. Kegiatan lain yang bersifat insidental meliputi rapat dengan sekolah disampaikan melalui grup *WhatsApp*. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin ataupun insidental yakni dengan mengundang masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah ataupun sebagai tamu undangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengenal sekolah secara lebih mendalam dan meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

3.2 Langkah-langkah kegiatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Kegiatan untuk peningkatan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh SMP An-Nur tidak serta merta dilakukan begitu saja. Kegiatan yang dilakukan diawali dengan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Terlebih, saat ini SMP An-Nur terintegrasi dengan adanya pondok An-Nur yang menjadikan seluruh aktivitas SMP An-Nur tidak terlepas dari pondok.

Pada pelaksanaan kegiatan seperti pengajian umum, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan bagian pondok. Koordinasi dilakukan secara khusus oleh Waka Humas dengan mengikuti rapat dengan pihak pondok untuk menindaklanjuti kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar peserta yang mengikuti kegiatan tidak hanya dari pihak An-Nur tetapi juga masyarakat yang ada di sekitar lokasi sekolah. Selain itu, kegiatan sekolah ini juga memberikan kesempatan bagi pedagang luar karena saat pelaksanaan kegiatan sekolah, pihak An-Nur mengizinkan para pedagang untuk berjualan di sekitar lokasi kegiatan.

Pada kegiatan lain, seperti kegiatan *tumpengan* yang dilaksanakan oleh siswa, pihak An-Nur melakukan pelibatan masyarakat dengan menginformasikan langsung kepada wali santri. Proses komunikasi yang sering dilakukan dengan wali santri yakni dengan menggunakan media *WhatsApp*. Proses komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada wali santri, mengundang untuk mengikuti kegiatan atau meminta dukungan moril wali

santri untuk kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Pada umumnya, kegiatan-kegiatan insidental lain yang dilakukan di SMP An-Nur juga merangkul dan menyebarkan informasi kepada *stakeholders* ataupun masyarakat menggunakan media komunikasi *WhatsApp*. Selain itu, media yang digunakan adalah media surat khusus kepada kelompok masyarakat atau *stakeholders* yang sifatnya formal seperti dinas, kelurahan dan lainnya. Aktivitas-aktivitas ataupun kegiatan rutin dan insidental yang dilakukan oleh sekolah diketahui oleh masyarakat atau bahkan mendapatkan partisipasi dan dukungan masyarakat.

Setelah proses perencanaan dan implementasi, tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah evaluasi. Tahap evaluasi sendiri bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur dan menilai tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan sekolah. Evaluasi dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang humas dengan melihat tanggapan dan umpan balik yang diberikan oleh masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu, evaluasi juga didapatkan melalui komunikasi informal pada mitra atau masyarakat yang terlibat dalam proses kegiatan sekolah. Wakil kepala sekolah juga mengidentifikasi kekurangan dari kegiatan yang sudah dilakukan khususnya dari aspek partisipasi masyarakat sehingga kedepannya dapat menjadi bahan perbaikan.

3.3 Hasil dan kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Upaya yang dilakukan SMP An-Nur untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tentu berdampak terhadap kemajuan sekolah. Peran serta dari orang tua siswa membantu pihak SMPAn-Nur dalam mengembangkan lembaganya. Berbagai bantuan misalnya material, ataupun non material sangat bermanfaat bagi pengembangan SMP An-Nur. Misalnya, saat pembangunan masjid sekolah, tentu dalam pelaksanaannya tidak lepas dari masyarakat khususnya bantuan wali santri serta masyarakat sekitar. Dukungan dari masyarakat dan wali santri sangat diharapkan oleh sekolah untuk menyukseskan program yang dilaksanakan oleh sekolah. Adanya peran pondok An-Nur juga membantu kemajuan dan mendukung pelaksanaan kegiatan SMP An-Nur. Partisipasi masyarakat yang diberikan dan disalurkan pada pondok An-Nur, terkadang juga disalurkan oleh pondok kepada pihak sekolah. Walaupun partisipasi tidak langsung kepada pihak sekolah, hasil partisipasi tetap dapat dirasakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut,

“Karena disini ada pak Kyai *nggih* mbak, jadi apapun itu melalui pondok dulu. Misalkan sempat ada wali santri yang memberikan sarung, nah itu ditampung dulu dipondok lalu didistribusikan ke beberapa sekolah di sini. Jadi nggak langsung tertuju ke sekolahnya. Selain itu ya ada memberikan sumbangan bahan makanan,

kain untuk seragam. Tapi karena memang kita dasarnya pondok, ya berbagai hal harus melalui pondok terlebih dahulu” (WK, 005)

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari partisipasi masyarakat pada program sekolah terdiri dari dua jenis yaitu materil dan non materil. Hasil materil dapat berupa bantuan uang atau barang yang disumbangkan atau diberikan kepada pihak sekolah untuk mendukung program sekolah. Bantuan non-materil berupa keikutsertaan masyarakat serta dukungan moril.

Namun, proses partisipasi masyarakat pada kegiatan sekolah tidak selamanya berjalan baik Berbagai pendapat atau pandangan yang berbeda sering terjadi. Sebagai lembaga pendidikan yang berupaya mengikutsertakan masyarakat dalam aktivitas di dalamnya, salah paham juga bukan hal baru. Menyikapi hal ini, Waka humas SMP An-Nur berusaha untuk meminimalisir hal tersebut. Kendala yang sering ditemui yaitu kurangnya wali santri pada saat kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah secara langsung. Partisipasi wali santri dalam kegiatan sekolah cenderung hanya berbentuk dukungan moril ataupun bantuan uang dan barang. Bentuk partisipasi mengikuti kegiatan secara langsung sulit dilakukan. Pihak sekolah hanya dapat menyebarkan informasi terkait kegiatan sekolah kepada wali santri. Namun, keikutsertaan pada undangan yang dibagikan sangat rendah. Hal ini karena beragamnya kesibukan wali santri.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Kegiatan hubungan masyarakat dengan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi atau mitra kerja dalam rangka menyukseskan proses pendidikan dan pengajaran yang tepat sasaran, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan pada akhirnya dapat meningkatkan citra sekolah (Priandono, 2019). SMP An-Nur berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya orangtua atau wali santri pada kegiatan sekolah untuk membangun citra sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Benty dan Gunawan (2015) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan sekolah dan masyarakat tidak hanya membentuk citra masyarakat terhadap sekolah tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lembaga pendidikannya. Adanya berbagai kegiatan yang dilakukan di SMP An-Nur antara lain menginformasikan ke masyarakat umum tentang SMP An-Nur dan membangun citra di mata masyarakat.

Berbagai kegiatan di SMP An-Nur seperti pengajian umum, tumpengan, serta bantuan anak yatim dan dhuafa mengikutsertakan orangtua murid. Ini membuat murid merasa nyaman

Hal ini selaras dengan pendapat Tajik (2020). Mengikutsertakan pihak wali santri atau masyarakat menjadi salah satu strategi yang relevan dengan humas. Sekolah juga dapat mendapatkan masukan yang objektif dari orang tua murid yang penting untuk pengembangan sekolah dan peserta didik (Nurul, 2018). Pada pelaksanaan kegiatan humas dalam lingkungan sekolah, humas sekolah dapat ditingkatkan dari sisi media. Penggunaan dan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan citra sekolah (Sazali & Sukriah, 2021). Media komunikasi yang digunakan oleh pihak sekolah selama ini sebatas WhatsApp dan surat. Padahal terdapat media komunikasi lain seperti rapat bersama yang mengundang masyarakat, poster/spanduk, media sosial ataupun website. Rapat bersama dapat menjadi salah satu opsi dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah (Dhuani, 2017; Indriani, Wiyono & Sobri, 2018). Media sosial juga dapat digunakan sebagai media humas sekolah untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan praktis serta mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Strategi ini dapat meningkatkan citra sekolah khususnya pada masa pandemi (Elyus & Sholeh, 2021). Terakhir, media yang dapat digunakan adalah website untuk menyampaikan informasi kepada pihak sekolah serta menjadi sarana promosi sekolah (Kiraina & Haq, 2021).

4.2 Langkah-langkah kegiatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Proses partisipasi masyarakat tentunya melewati beberapa tahapan yang sistematis. Langkah-langkah kegiatan ini perlu menjadi perhatian sekolah sehingga partisipasi masyarakat dapat optimal. Partisipasi masyarakat dengan lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan rangkaian proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan (Normina, 2016). Langkah kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat penelitian ini terdiri tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian Harini (2014) dan Yuniarti (2016) yang menjelaskan bahwa proses peningkatan partisipasi masyarakat diawali dengan perencanaan, diikuti pelaksanaan serta diakhiri dengan kegiatan evaluasi.

Perencanaan humas dilakukan secara sistematis oleh pihak sekolah sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan diartikan sebagai proses menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam

penyelesaian (Mulyadi, 2018). Perencanaan yang dilakukan di SMP An-Nur berupa rapat koordinasi telah sesuai dengan hasil penelitian Irawanda & Bachtiar (2020). Perencanaan humas idealnya dilakukan secara sistematis melalui rapat internal oleh pihak terkait seperti Waka Humas, Kepala Sekolah, Panitia kegiatan, dan Komite Sekolah. Hasilnya dikomunikasikan dengan guru-guru melalui rapat kerja sekolah. Perencanaan humas memungkinkan seluruh warga sekolah memahami karakteristik dan aktivitas yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Proses perencanaan hendaknya dilakukan untuk mendukung hasil pelaksanaan kegiatan sekolah yang maksimal. Perencanaan juga perlu menjadi modal awal kegiatan humas agar menjadi lebih terarah (Murdinia, 2021).

Tahap kedua yakni pelaksanaan atau implementasi humas sekolah. Terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sekolah. SMP An-Nur sudah melakukan beberapa aktivitas seperti komunikasi rutin kepada wali santri dan masyarakat sekitar. Namun, strategi humas untuk mendorong partisipasi masyarakat masih dapat ditingkatkan. Hasil penelitian Ariyanti, Sobri & Kusumaningrum (2018) menjelaskan bahwa beberapa strategi sekolah untuk peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan menjalin mitra kerja sama dengan instansi lain termasuk institusi non-pendidikan. Dhuhani (2017) menyebutkan bahwa sekolah juga dapat bekerja sama dengan penerbit buku pelajaran, LKS, Bank, dan institusi lainnya. Sekolah juga dapat mengoptimalkan keterbukaan informasi sekolah kepada orangtua siswa dan masyarakat agar tidak terjadi perbedaan persepsi tentang sekolah. Partisipasi masyarakat dapat dioptimalkan dengan pengambilan keputusan sekolah seperti rapat, pemberian ide terhadap kegiatan sekolah (Aisyah, 2021).

Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan humas. Tujuannya yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat. Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Evaluasi pelaksanaan program humas bertujuan untuk mengetahui diantaranya dampak sekolah terhadap masyarakat (L'Etang, et.al., 2015). Evaluasi program humas dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif. Pada konteks penelitian ini, evaluasi belum dilakukan oleh sekolah sehingga keberhasilan sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan sekolah belum bisa diukur. Evaluasi humas dapat meningkatkan komunikasi yang produktif dengan *stakeholders*, mendapatkan umpan balik dari mitra untuk perbaikan program sekolah serta mengakomodir kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan sekolah (Wiyono, et.al, 2019).

4.3 Hasil dan kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Kegiatan humas sekolah diharapkan dapat meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program sekolah. Aktivitas ini mengarah pada pembentukan citra baik sekolah oleh masyarakat (Annur & Audina, 2019). Citra diartikan sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap objek tertentu. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan membutuhkan citra yang baik agar masyarakat memberikan apresiasi serta reputasi yang baik terhadap sekolah. Citra yang baik tercipta melalui hubungan harmonis dengan masyarakat.

Peningkatan partisipasi masyarakat pada program sekolah dimotori oleh adanya peran humas. Humas dapat berperan sebagai *communicator*, pembina hubungan (*relationship*) baik dengan masyarakat internal maupun eksternal sekolah, *back up management* serta pembentuk citra (*corporate image*) (Sumendap, 2021). Hasil yang diharapkan dalam partisipasi masyarakat pada program sekolah yakni terselenggaranya pendidikan yang lebih aspiratif dan efektif. Dengan demikian, sekolah perlu mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan pendidikan di sekolah. Masyarakat perlu menjadi *stakeholders* utama dari proses dan manajemen pendidikan di sekolah (Sagala, 2008).

Upaya pelibatan masyarakat menghadapi berbagai kendala. Kendala yang ditemukan pada penelitian ini utamanya bersumber dari orang tua siswa. Mereka umumnya sibuk sehingga kesulitan untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ariyanti, Sobri dan Kusumaningrum (2018). Kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah kepasifan orang tua. Partisipasi masyarakatnya cenderung bersifat non fisik dengan memberikan bantuan yang tidak mengeluarkan tenaga dan mengurangi waktu mereka (Sumarsono, 2019). Idealnya partisipasi masyarakat dalam program sekolah sebaiknya berimbang antara partisipasi non-fisik dengan partisipasi fisik. Partisipasi fisik adalah partisipasi berupa tenaga yang diberikan oleh masyarakat kepada sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan. Contohnya yaitu keikutsertaan masyarakat dalam program sekolah.

V. KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan idealnya direncanakan dan diusahakan secara sengaja, sungguh-sungguh, serta kontinu untuk mendapatkan simpati masyarakat. Kegiatan hubungan masyarakat yang melibatkan masyarakat di SMP An-Nur terdiri atas kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan insidental sekolah. Kegiatan rutin dengan masyarakat yang

dilakukan sekolah berupa pengajian umum, *tumpengan* siswa serta pemberian santunan bagi anak yatim dan dhuafa. Kegiatan insidental sekolah berupa rapat yang melibatkan sekolah, orang tua/wali santri, komite sekolah serta pemangku/ tokoh masyarakat. Proses komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dengan masyarakat pada utamanya menggunakan media komunikasi WhatsApp disamping surat.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dilakukan sekolah dengan mempersiapkan program/kegiatan sekolah. Pelaksanaan dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan pihak masyarakat seperti komite dan wali santri/orang tua siswa serta unsur masyarakat lainnya melalui media komunikasi seperti WhatsApp. Pada penelitian ini, sekolah belum melakukan evaluasi akhir pada program peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan sekolah. Akibatnya keberhasilan sekolah dalam mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan sekolah belum dapat diukur. Pelibatan masyarakat dalam program sekolah telah meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program sekolah di SMP An-Nur umumnya bersifat non-fisik berupa pemberian bantuan dana atau barang. Partisipasi fisik masyarakat masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Peran manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTS AL-Faaizun Watang Palakka. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 34-43.
- Annur, S., & Audina, U. (2019). Peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang). *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 12(2).
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 103-126.
- Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-6.
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2015). *Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Duhani, E. M. (2017). Manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 167-189.

- Elyus, D. S., & Sholeh, M. (2021). Strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah di era pandemi covid 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 281-289.
- Faridah, S. (2020). Strategi hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan citra publik lembaga pendidikan pada masa pandemic covid-19. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 129-139.
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.
- Harini, I. N. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Indriani, D., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2018). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis islam. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 179-187.
- Imron, A. & Sumarsono, R. B. (2017). *Manajemen masyarakat berbasis sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Karimah, I. N. (2022). Manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN 3 Malang. *Islamic Education Management Journal*, 1(1), 32-44.
- Kim, Y. (2009). Minority parental involvement and school barriers: Moving the focus away from deficiencies of parents. *Educational research review*, 4(2), 80-102.
- Kiraina, F. P., & Haq, M. S. (2021). Peran humas dalam pemanfaatan website sekolah di masa pandemic covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 75-86.
- L'Etang, J., McKie, D., Snow, N., & Xifra, J. (2015). *The routledge handbook of critical public relations*. Routledge.
- Lewis, L. L., Kim, Y. A., & Bey, J. A. (2011). Teaching practices and strategies to involve inner-city parents at home and in the school. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 221-234.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.
- Mulyadi, S. (2018). Perencanaan humas dan usaha membangun citra lembaga yang unggul. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 125.
- Murdinia, W. (2021). Strategi kepala sekolah MTs Thabul Irsyad dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 1-364.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Nurul, N. (2018). Strategi manajemen humas dalam menyampaikan program unggulan madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36-48.
- Oakes, J., Lipton, M., Anderson, L., & Stillman, J. (2018). *Teaching to change the world*. Routledge.

- Priandono, F. (2019). Manajemen humas pendidikan dalam upaya pencitraan sekolah di sekolah menengah kejuruan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 391-410.
- Sagala, H. S. (2008). Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di sekolah. *Generasi Kampus*, 1(2).
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial (*instagram*) oleh humas sma/ct foundation sebagai media informasi dan publikasi dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(2), 147-160.
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya mewujudkan mutu pendidikan melalui partisipasi orangtua siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63-74.
- Sumendap, R. (2021). Humas dalam membangun citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1435-1442.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Tajik, M. A., & Wali, A. (2020). Principals' strategies for increasing students' participation in school leadership in a rural, mountainous region in Pakistan. *Improving Schools*, 23(3), 245-263.
- Takyi, H., Anin, E. K., & Asuo, Y. K. (2014). The challenges of effective community participation in district education strategic planning and implementation process in the Salaga Town Council of Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, 4(2), 40-49.
- Valentini, C. (2020). Trust research in public relations: an assessment of its conceptual, theoretical and methodological foundations. *Corporate Communications: An International Journal*.
- Wiyono, B. B., Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., Sumarsono, R. B., Valdez, A. V., & Gunawan, I. (2019). The comparative analysis of using communication technology and direct techniques in building school public relation. 2019 5th International Conference on Education and Technology (ICET), 81-86. <https://doi.org/10.1109/ICET48172.2019.8987220>
- Yuniarti, V. (2016). Aplikasi Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN Malang 1. *Sinteks: Jurnal Teknik*, 5(1).
- Zaini, A., Zakso, A., & Syukri, M. (2012). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).